

RESILIENSI REMAJA TULI YANG ORANGTUANYA BERCERAI



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Satu Psikologi

Oleh:

Basilia Mukti Wasilah

NIM 17107010120

Dosen Pembimbing:

Rita Setyani Hadi Sukirno, S.Psi, M.Psi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

HALAMAN JUDUL
RESILIENSI REMAJA TULI YANG ORANGTUANYA BERCERAI



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Satu Psikologi

Oleh:

Basilia Mukti Wasilah

NIM 17107010120

Dosen Pembimbing:

Rita Setyani Hadi Sukirno, S.Psi, M.Psi

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-03/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : RESILIENSI REMAJA TULI YANG ORANGTUANYA BERCERAI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BASILIA MUKTI WASILAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010120
Telah diujikan pada : Jumat, 10 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 61ce83eee542e



Penguji I

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61ce3e3d278ee



Penguji II

Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 61cb9e96c8bee



Yogyakarta, 10 Desember 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61ce895b16217

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Basilia Mukti Wasilah

NIM : 17107010120

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 08 Desember 2021

Yang menyatakan



Basilia Mukti Wasilah

17107010120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : 1 lembar
Lamp : Surat Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Basilia Mukti Wasilah
NIM : 17107010120
Judul Skripsi : Resiliensi Remaja Tuli Yang Orangtuanya Bercerai

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 1 Desember 2021
Pembimbing

Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
NIP. 19830501 201503 2 006

Resiliensi Remaja Tuli Yang Orangnya Bercerai

Basilia Mukti Wasilah
17107010120

ABSTRAK

Resiliensi remaja tuli yang orangnya bercerai dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan resiliensi dari remaja tuli yang orangnya bercerai dan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi diri remaja tuli tersebut. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pemilihan informan penelitian menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu mendapatkan informan pertama yang berkembang ke informan berikutnya dan didapat empat informan penelitian yaitu empat remaja tuli yang berusia 17 tahun sampai 25 tahun yang memiliki orang tua yang telah bercerai. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, lalu kesimpulan. Uji keabsahan menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian didapat gambaran mendapatkan resiliensi dari empat informan yang memiliki regulasi emosi yang baik, mampu mengendalikan impuls yang baik, sudah memiliki optimisme dalam diri masing-masing, mampu menganalisis masalah yang terjadi pada dirinya memiliki efikasi diri yang baik, memiliki empati, dan dapat menemukan jalan keluar yang baik yang dimiliki masing-masing. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu individu, keluarga, dan komunitas. JNS dan AFN memiliki individu dengan konsep diri yang baik, MIRA dan MRA memiliki dukungan dari keluarga, dan keempat informan mendapat dukungan dari komunitasnya.

Kata kunci : resiliensi, remaja tuli, bercerai.



The Resilience of Deaf Adolescents Whose Parents Are Divorced

Basilia Mukti Wasilah
17107010120

ABSTRACT

The resilience of deaf adolescents whose parents are divorced in this study aims to obtain knowledge of the resilience of deaf adolescents whose parents are divorced and the factors that influence the self-resilience of deaf adolescents. This research approach uses a qualitative approach with a phenomenological approach. The selection of research informants used a snowball sampling technique, namely getting the first informant to develop to the next informant and four research informants were obtained, namely four deaf teenagers aged 17 to 25 years who had divorced parents. Methods of data collection using interviews and observation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and then conclusions. Validity test using source triangulation technique. The results of the study obtained an overview of getting resilience from four informants who have good emotional regulation, are able to control impulses well, already have optimism in each of them, are able to analyze problems that occur to them, have good self-efficacy, have empathy, and can find good solutions that each has. The factors that influence resilience are individuals, families, and communities. JNS and AFN have individuals with good self-concept, MIRA and MRA have support from their families, and the four informants have support from their communities.

Keywords : resilience, deaf adolescents, divorced.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO HIDUP

“Keterbatasan tidak menjadi halangan untuk maju yakin Allah SWT selalu menjagaku”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

“Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah banyak memberikan kemudahan dalam langkahku”

“Terima kasih tak terhingga kepada kedua orangtuaku dan adik-adikku yang telah mensupport dan selalu menerima keadaanku”

“Tak lupa ku ucapkan terima kasih kepada semua pihak dan telah membantu skripsiku, Ibu dosen, Informan, PLD dan teman-teman semua”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim,

Puji syukur atas izin Allah SWT, akhirnya skripsi yang berjudul “Resiliensi Remaja Tuli yang Orangnya Bercerai” ini dapat diselesaikan dengan baik. Tentunya, dalam menyelesaikan penulisan naskah skripsi yang harus melalui proses yang begitu sangat panjang ini, penulis mendapatkan banyak sekali masukan dan dukungan dari berbagai pihak.

Untuk itu dari lubuk hati yang paling dalam, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang paling tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Dr. Moch. Sodik, M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Dr. Erika Setyani Kusumaputri, M.Si. selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Sabarudin, M.Si selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Sulistyarningsih, M.Si selaku Wakil Dekan III dan Pembina Penerima Beasiswa Bidikmisi.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Si. selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, S.Psi, M.Psi. Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan masukan untuk kebaikan penelitian ini.
5. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I.,M.A. selaku Dosen Penguji I.
6. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc., Psikolog selaku Dosen Penguji II.
7. Bapak Dr. Arif Maftuhin, Ketua PLD
8. Kepada Orangtuaku dan Adik-adikku yang selalu memberikan kehangatan ketika berbicara dengan mereka
9. Teman-teman informan, JNS, MIRA, MRA, dan AFN yang sudah membantu proses pengerjaan skripsi ini. Terutama terima kasih atas kesediaannya dalam meluangkan waktu dan tenaga kalian. Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa kesediaan teman-teman. Semoga Allah memberi kemudahan dalam setiap langkah teman-teman dalam berproses menuju kebaikan.
10. Kepada teman-teman PLD yang telah memberikan dorongan selama pengerjaan

skripsi.

11. Teman-teman Psikologi angkatan 2017, terutama kelas C yang sudah bersama peneliti selama kurang lebih empat tahun lamanya. Terima kasih atas dukungan kalian.
12. Remaja-remaja tuli yang telah mau berbagi cerita dan pengalaman yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini
13. Kepada teman-teman sejak sekolah SMA yang selalu ada ketika dibutuhkan dan bersama sejak awal perkuliahan hingga proses pengerjaan skripsi.
14. Dan seluruh pihak yang telah mendukung dan mendoakan setiap proses saya, terima kasih. Semoga Allah bersama kita semua.

Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan naskah ini. Terimakasih yang tak terhingga, semoga Allah SWT melipatgandakan kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada saya dan dimudahkan dalam segala urusannya. Salam Hangat dari saya.

Yogyakarta, 08 Desember 2021

Penulis,



Basilia Mukti Wasilah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO HIDUP	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II.....	5
KAJIAN PUSTAKA	5
A. Review Literatur	5
B. Resiliensi	19
C. Remaja Tuli.....	22
D. Perceraian Orang Tua.....	22
E. Remaja dan Remaja Tuli Orang Tua Bercerai	23
F. Kerangka Teoritik	24
G. Pertanyaan Penelitian.....	27
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B. Fokus Penelitian.....	28
C. Sumber Data.....	28
D. Informan Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29

F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	31
G. Keabsahan Data Penelitian.....	32
BAB IV.....	34
HASIL DAN ANALISIS	34
A. Orientasi Kanchah dan Persiapan	34
B. Pelaksanaan Penelitian.....	36
C. Hasil Penelitian	36
D. Pembahasan.....	88
BAB V.....	96
KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	103



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Daftar Tabel

Tabel 1. Data Informan	35
Tabel 2. Jadwal Pengambilan Data.....	36



Daftar Bagan

Bagan 1. Kerangka Teoritik.....	26
Bagan 2. Resiliensi JNS.....	82
Bagian 3. Resiliensi MIRA	83
Bagan 4. Resiliensi MRA	84
Bagian 5. Resiliensi AFN	85
Bagian 6. Resiliensi Seluruh Informan Penelitian	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara 1 Informan JNS.....	104
Lampiran 2. Wawancara 2 Informan JNS.....	107
Lampiran 3. Wawancara 1 Informan MIRA.....	109
Lampiran 4. Wawancara 2 Informan MIRA.....	113
Lampiran 5. Wawancara 1 Informan MRA.....	115
Lampiran 6. Wawancara 2 Informan MRA.....	119
Lampiran 7. Wawancara 1 Informan AFN.....	112
Lampiran 8. Wawancara 2 Informan AFN.....	126
LAMPIRAN 9. Observasi Informan.....	128
Lampiran 10. Display Data.....	129



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja berada diantara masa kanak-kanak dan dewasa yang ditandai adanya pertumbuhan dan perkembangan yang baik biologis maupun psikologis. Dari kelompok umur berkisar dari 12 tahun hingga awal 20 tahun menurut Papalia Olds dan Feildman (dalam Ruswahyuningsih & Afiatin, 2015). Remaja memiliki tantangan yang harus dihadapi dalam pengembangannya dan menyesuaikan diri dengan baik dalam menyelesaikan masalah atau hambatan menuju perkembangan selanjutnya (Huvighurst, 1972).

Fase remaja merupakan perkembangan emosi yang tinggi dan menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung, kecewa, marah, sedih, murung), namun saat menjelang dewasa akan mampu mengendalikan emosinya (Syamsul & LN, 2001). Masalah mental emosional yang tidak diselesaikan dengan baik dapat berdampak negatif terhadap perkembangan remaja, yaitu masalah perilaku negatif dan menghambat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pengalamannya (Damayanti, 2011). Berdasarkan karakteristik dan tugas perkembangannya, remaja akan menghadapi perubahan dan berbagai tantangan baru dalam kehidupan mereka. Keberhasilan dalam menghadapi tantangan ini penting untuk perkembangan mental emosional remaja yang sehat (Septiani, 2013).

Pengaruh pada remaja yang orangtuanya bercerai pada masa bersekolah akan mengalami berbagai masalah dalam lingkungan fungsi sosial, emosional, dan pendidikan (Swari, 2020). Remaja yang orang tua bercerai penting untuk mengembangkan kemampuan dan ketahanan emosionalnya dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi hingga berhasil mengubah emosi negatif (marah, kecewa, sedih, murung) menjadi positif (menerima, bangkit, bahagia) dengan kemampuan resiliensi (Detta & Abdullah, 2017). Harapannya dengan ketahanan diri remaja akan membuatnya tidak selalu terfokus kondisi keluarga sedang bermasalah akan tetapi remaja tetap dalam kondisinya akan dapat menerima kenyataan tersebut dengan lapang dada. Sebagaimana diungkapkan oleh Erny & Hidayati (2013)

bahwa anak yang memiliki resiliensi yang baik tentunya ketika menghadapi persoalan tersebut tetap dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri.

Remaja harus yakin bahwa ada potensi besar pada dirinya yang mampu dikembangkan meskipun dalam kondisi mengalami orang tua bercerai. Hal ini akan menjadi kekuatan (*strength*) yang diperoleh dari munculnya kemampuan resiliensi yang mendorong kualitas hidup meningkat dan menghindari kesendirian akibat perceraian orang tuanya (Wahyu Hadianti et al., 2017).

Remaja Tuli adalah remaja yang memiliki kekurangan fisik pada gangguan pendengaran yaitu tidak dapat mendengar. Dalam Bahasa Indonesia, kata tuli merupakan terminology sosial budaya yaitu mereka yang memakai bahasa isyarat dan juga mempunyai identitas, budaya dan komunitas. Orang tuli akan memiliki kendala dalam menggunakan bahasa sesuai kaidah ilmiah dalam tata bahasa seperti urutan atau susunan kata (Lintangsari, n.d., 2014). Komunitas tuli atau disebut penyandang tunarungu juga mengalami keterasingan dari lingkungan, sehingga kondisi ini menimbulkan pengaruh pada rasa ingin tahu lebih daripada orang normal, takut pada lingkungan luas, bergantung pada orang lain, perhatiannya sulit dialihkan, dan mereka pada umumnya tampil polos, tidak banyak masalah, mudah marah dan tersinggung (Somad & Hemawati, 1995).

Kondisi ketunarunguan membedakan dengan orang normal, karena mempunyai karakteristik spesifik tidak bisa mendengar. Dari segi fisik, memiliki kekurangan pendengaran, namun indera penglihatan menjadi yang paling dominan karena beberapa pengalaman didapat dari penglihatan. Dari sisi intelektual, respon terhadap kondisi sekitarnya menjadi lamban akibat kendala komunikasi dan informasi bahasa. Rasa keterasingan yang dialami di lingkungannya memberikan efek negatif dibanding normal, yaitu menjadi mempunyai sifat egosentris, rasa takut dengan lingkungan luas, bergantung orang lain (Rahmah, 2018). Penyandang tunarungu juga merasa inferior (rendah diri), kurang percaya diri, dan minder bila tidak ada dukungan keluarga dan lingkungannya (Nurul, 2013).

Remaja tuli yang mengalami orangtua bercerai akan menghadapi masalah baru disamping masalah tuli sendiri. Hal ini menjadi tugasnya dalam menyelesaikan masalah tambahan akibat orangtua bercerai dengan kondisinya mengalami kesulitan komunikasi maupun menerima informasi. Kondisi menerima keadaan dan mengantarkan dirinya

menjadi lebih baik adalah merupakan proses resiliensi yang dilakukan oleh diri sendiri. Individu yang mampu resilien atau tangguh dalam mengatasi masalah memiliki cara berpikir positif untuk menuju keadaan lebih baik, dan dapat mengembangkan kemampuan yang baik karena terbuka pada pengalamannya maupun tantangan baru (Indriani, 2018).

Menurut Everall, Allows dan Paulson (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi terdiri dari faktor individu, faktor keluarga, faktor komunitas atau eksternal, dan faktor resiko. Keuntungan yang didapat dari remaja secara umum atau remaja Tuli khususnya digunakan sebagai kemampuan adaptis yang baik untuk membantu seorang individu untuk bertahan dan mengatasi permasalahannya. Bahkan diharapkan individu tersebut bisa berubah dan berkembang dalam keadaan yang sulit sekalipun (Mutiar Mir'atannisa et al., 2019).

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik dan ingin mengetahui resiliensi pada remaja khususnya remaja tuli. Penelitian ini penting dilakukan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana resiliensi remaja tuli ketika menghadapi perceraian orangtuanya. Remaja tuli dengan karakteristik mereka kesulitan untuk berkomunikasi mungkin saja mereka akan kekurangan informasi dari hal yang mereka hadapi saat perceraian orangtuanya terjadi. Selanjutnya dengan melihat permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi apakah remaja tuli dengan orangtua bercerai mampu beradaptasi atau resiliensi mengurangi dampak negatif dari peristiwa perceraian orangtuanya tersebut. Apakah ketika mereka juga bisa berubah mengembangkan resiliensi dirinya menjadi remaja yang lebih baik dan menata kehidupan ke depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana resiliensi remaja tuli yang orangtuanya bercerai dan apa saja faktor yang mempengaruhi resiliensi remaja tuli yang orangtuanya bercerai.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan gambaran resiliensi dari remaja tuli yang orangtuanya bercerai yang menjadikan remaja tuli

mampu bangkit dari keadaan orang tua bercerai, di mana sebelumnya telah mengalami masalah tuli dan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi diri remaja tuli tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menyumbang ilmu berharga dalam khazanah di bidang psikologi perkembangan atau psikologi sosial maupun psikologi positif.
- b. Menambah pemahaman resiliensi pada remaja Tuli yang orangtuanya bercerai.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja Tuli yang orang tuanya bercerai, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana bertahan dan bangkit dari kondisi tidak menyenangkan atau resiliensi.
- b. Bagi masyarakat dan pembaca dari semua kalangan baik informan penelitian maupun pembaca dari masyarakat umum, diharapkan melihat hasil penelitian ini sehingga dapat memberi manfaat dan pemahaman mengenai resiliensi pada remaja Tuli yang orangtuanya bercerai dan juga dapat menjadi perhatian untuk dukungan yang baik bagi orang-orang disekelilingnya yang memiliki orangtuanya bercerai serta merubah perspektif dari masyarakat yang negatif mengenai anak tersebut sehingga dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Semoga penelitian ini dapat memberikan edukasi bagi pembaca.
- c. Bagi pemangku kebijakan, semoga menjadi acuan dalam usaha mengurangi atau menghadapi dampak negatif dari permasalahan orang tuanya bercerai pada remaja tuli.
- d. Bagi penelitian berikutnya, semoga menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya terutama tentang resiliensi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan uraian pembahasan, maka didapatkan kesimpulan bahwa keempat informan dalam penelitian tentang bagaimana resiliensi remaja tuli orang tua bercerai dan aspek-aspek yang mempengaruhi resiliensi. Pada proses resiliensi, ada beberapa tahapan dalam menuju informan mendapatkan resiliensi sebagai berikut :

1. Merasakan berbagai emosi. Proses yang dilalui oleh informan JNS merasakan emosi yaitu kesal dan bingung akibat orang tua bercerai. Pada informan MIRA merasa emosi berupa menangis dan marah. Pada informan MRA merasa emosi berupa sedih, trauma, dan depresi. Sedangkan informan AFN mengalami perasaan kesal, sakit hati, dan tidak ingin menerima.
2. Melakukan sesuatu dalam situasi saat orang tua bercerai dengan menyendiri di kamar dan hanya berdiam, memainkan handphone, dan tidak ingin keluar dari kamar. Sedangkan informan MIRA berusaha bersikap tidak peduli masalah orang lain, bertahan dan belajar kehidupan sendiri.
3. Berinteraksi dengan lingkungan. Informan JNS dan MIRA memiliki dukungan dari lingkungan. Sedangkan informan MRA melaksanakan kegiatan di luar maupun mengikuti organisasi dan tetap masih bisa berinteraksi dengan teman-teman tuli. Untuk informan AFN masih berinteraksi dengan lingkungan terlihat baik-baik saja dan tidak terjadi bully.
4. Ada pengaruh dan perubahan. Informan JNS belajar dari teman-teman untuk bisa menyesuaikan diri dengan diberi nasehat oleh teman-teman. Hal kedua dilakukan oleh informan MIRA adalah mampu mengatasi masalah dan mendapat pengaruh dari lingkungan dekat yang baik. Hal ketiga dilakukan oleh MRA adalah mengikuti kegiatan organisasi untuk bisa membangun kepercayaan diri dan memulai bisa menerima kenyataan setelah proses masukan dari Mama MRA. Hal keempat dilakukan oleh informan AFN adalah belajar mandiri dan dapat berpengaruh dalam proses mengatasinya.
5. Belajar ilmu pengetahuan. Informan JNS dan MIRA mendapat pelajaran dari guru yang memberi nasehat atau mengajari mengenai motivasi dan menjalani

kehidupan yang kuat dari keterpurukan. Selanjutnya informan MRA termotivasi dari teman-teman dan sering mengikuti organisasi yang mengajari mengenai ilmu-ilmu. Sedangkan informan AFN belajar dari orang-orang dekat dan menerima kenyataan.

6. Memiliki harapan masa depan. Pada informan JNS, MIRA, dan MRA ternyata memiliki mimpi kedepannya. Sedangkan informan AFN memiliki harapan yang diinginkan kedepannya adalah demi membahagiakan kedua orang tua.

Dari proses resiliensi, keempat informan mendapat reiliensi dan mampu keluar dari keterpurukan menuju kehidupan dengan lebih baik. Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi dalam proses untuk mencapai resiliensi adalah :

1. Aspek regulasi emosi
Keempat informan memiliki regulasi emosi yang baik hingga mereka mendapat mengurangi emosi negatif dengan cara keluar dari menarik diri dari keadaan tidak menyenangkan tersebut dan melakukan aktifitas yang menyenangkan.
2. Aspek pengendalian impuls
Keempat informan memiliki mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan serta tekanan yang muncul dari dalam diri.
3. Aspek optimis
Keempat informan sudah memiliki harapan akan masa depan dan dapat mengontrol arah kehidupannya.
4. Aspek analisis penyebab masalah
Keempat informan dapat menganalisis masalah yang dialami pada dirinya. Hal tersebut dapat dilihat dari fakta bahwa keempat informan mengetahui penyebab perceraian orangtuanya.
5. Aspek efikasi diri
Keempat informan dengan efikasi diri yang baik, memiliki kepercayaan, menumbuhkan pengetahuan bahwa dirinya memiliki keyakinan terhadap efikasi diri, dan dapat digunakan untuk mengontrol lingkungannya.
6. Aspek empati
Keempat informan dapat merasakan kondisi orang tua dalam mengalami perceraian dan bisa bersikap baik.

7. Aspek menemukan jalan keluar

Keempat informan memiliki menemukan jalan keluar dari permasalahan yang baik. Hal tersebut karena mereka memiliki tujuan dalam hidupnya dan mereka mampu mengambil makna dari perceraian orangtuanya. Makna yang diambil mereka jadikan bangkit pun jadikan motivasi untuk menjadi lebih baik dalam kehidupan mereka.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah

1. Faktor Individu

Informan JNS dan AFN memiliki konsep diri yang baik untuk menemukan jalan keluar dari masalah yang dihadapi.

2. Faktor Keluarga

Informan MIRA, dan MRA dapat termotivasi, optimis dan yakin pada diri karena ada menerima dan dukungan berasal dari orang tua dalam situasi buruk.

3. Faktor komunitas

Informan JNS, MIRA, MRA dan AFN dapat resilien yang baik pun menerima karena ada dukungan serta kepedulian dari orang sekitar, orang tua, guru, dan teman-teman memiliki hubungan yang positif dan lingkungan yang baik.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan di dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada informan/ remaja tuli

Informan diharapkan untuk belajar dari dirinya atas pengalaman dari menghadapi orang tua bercerai yang dialami. Disamping itu informan diharapkan mampu untuk memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya dan fokus pada mimpinya agar dapat tercapai untuk mengurangi dampak dari tekanan emosional yang dialami dan mencapai proses resiliensi. Selain itu, informan juga dapat mencari bantuan ataupun bercerita kepada orang yang dekat.

2. Kepada masyarakat dan pembaca

Masyarakat dan pembaca dari semua kalangan baik informan maupun pembaca dari masyarakat umum, diharapkan memiliki rasa empati kepada individu yang

mengalami seperti informan, dan mendukungnya dalam mencapai resiliensi. Selain itu, juga masyarakat dan pembaca dapat menyediakan informasi mengenai tersebut dan bagaimana penanganannya dari persepektif psikologis.

3. Kepada pemangku kebijakan

Pemangku kebijakan pada instansi pemerintah diharapkan memahami dan mengurangi dampak negatif dari permasalahan individu tuli seperti informan yang mengalami orang tua bercerai.

4. Kepada peneliti berikutnya

Peneliti berikutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif dengan subyek orang tua, atau keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Puji Rismayanti. 2013. *Anak Broken home Selalu Jadi Cibiran*. <https://www.kompasiana.com/pujirismayanti/551f4486813311c10e9df0e7/anak-broken-home-selalu-jadidibiran#:~:text=Broken%20home%20adalah%20kondisi%20hilangnya,bersama%20satu%20orang%20tua%20kandung>.
- Asriandari, E. (2015). Resiliensi Remaja Korban Perceraian Orangtua. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(4), 2–8.
- Candra Swari, R. (2020). Berbeagai Masalah yang Dialami Anak Broken Home. <https://helohehat.com/hidup-sehat/psikologi/masalah-anak-broken-home/#gref>
- Claudia, F., & Sudarji, S. (2018). Sumber-Sumber Resiliensi Pada Remaja Korban. *Jurnal Psibemetika*, 11(2), 101–114.
- Detta, B., & Abdullah, S. M. (2017). Dinamika Resiliensi Remaja Dengan Keluarga Broken Home. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(2), 71. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.600>
- Dewi, I. A. S. K., & Herdiyanto, Y. (2018). DINAMIKA PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA BROKEN HOME DI BALI Ida Ayu Shintya Dewi dan Yohanes Kartika Herdiyanto. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2), 434–443.
- EB, H. (1980). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Elizabeth B., H. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.
- Erny, M. A., & Hidayati. (2013). Resiliensi pada anak dari keluarga yang broken home. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(2 (Desember)), 71–78. <http://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/view/3004>
- Feriani, E. (2017). Interaksi Sosial Dosen dengan Mahasiswa Difabel di Perguruan Tinggi Inklusif. *Inklusi*, 4(2), 217. <https://doi.org/10.14421/ijds.040204>
- Grafiyana, G. A. (2018). Dinamika Resiliensi pada Mahasiswa Difabel UGM. *Resilience dynamics in disabled students of UGM. Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v16i2.3364>
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi* (D. A. Halim (ed.); Dedy A. Ha).
- Indonesia, R., & Kesehatan, M. (2020). Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. http://hukor.kemkes.go.id/upload/produk_hukum/KMK_No_HK_01_07-MENKES-382-2020_ttg_Protokol_Kesehatan_Bagi_Masyarakat_di_Tempat_dan_Fasilitas_umum_Dalam_Rangka_Pencegahan_Covid-19.pdf
- Indriani, M. (2018). Resiliensi Remaja Korban Perceraian Orang Tua (Vol. 66).
- Lintang Sari, A. P. (n.d.). *Indonesian Journal of Disability Studies Identifikasi Kebutuhan Mahasiswa Tuli Dalam Pembelajaran Bahasa Tulis*. 60–70.
- Mutiara Mir'atannisa, I., Rusmana, N., & Budiman, Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi. *Journal of Innovative Counseling*, 3(2548–3226). https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/568/298
- Nurul, mas'ud waqiah. (2013). Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional, 53(9), 1689–1699.

- R.E, E. (1999). *Marriage, Divorce, and Children's Adjustment*. Sage Publications, Inc.
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>
- Rahmah, F. N. (2018). Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research Approach*) (Dwi Novidi). Deppublish. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=qy1qDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA21&dq=buku+metodologi+penelitian+kualitatif++teknik+analisis+dan+interpretasi+data&ots=88xiBvJ-OR&sig=Lu7VAHOxLLWGitBkNCS_RLMnkAU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Ruswahyuningsih, M. C., & Afiatin, T. (2015). Resiliensi pada Remaja Jawa. *Jurnal Psikologi UGM*, 1(2). <https://doi.org/10.22146/gamajop.7347>
- Wahyu Hadianti, S., Nurwati, R. N., & Saprudin Darwis, R. (2017). Resiliensi remaja berprestasi dengan latar belakang orang tua bercerai. 4, 223–229.
- Ahmad, Abu, & Umar, M. (1992). *Psikologi Umum* (Edisi Revi). Surabaya : P.T Bina Ilmu.
- Amcon, R., K., & Shatte. (2002). *The Rsiliensi Factor : 7 Keys To Kinding Your Inner Strength And Overcome Life's Hurdles*. New York : Boadway Books.
- Damayanti. (2011). Masalah Mental Emosional pada Remaja : Deteksi dan Intervensi. 13, 45–51.
- Erny, M. A., & Hidayati. (2013). Resiliensi pada anak dari keluarga yang broken home. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(2 (Desember)), 71–78. <http://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/view/3004>
- G, W. (2011). What is resili ence? A review and concept analysis. In *Reviews in Clinical Gerontology: Vol. 21 (2)*.
- Grotberg, E. H. (1999). *Tapping Your Inner Strength : How to Find the Resilience to Deal with Anything*. Publications, Inc.
- Hurlock. (1997). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan* (edisi keli).
- Hurlock, E. . (1999). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi Keli).
- Huvighurst. (1972). *Development Task and Education*.
- Indriani, M. (2018). Resiliensi Remaja Korban Perceraian Orang Tua (Vol. 66).
- Ismiati, I. (2018). Perceraian Orangtua Dan Problem Psikologis Anak. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.22373/taujih.v1i1.7188>
- Moleong, L. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Jaya.
- Santrock, J. . (2010). *Remaja*. Erlangga.
- Septiani, N. (2013). Gambaran Psychological Well-Being pada Remaja yang Tinggal di Panti *Asuhan*. [http://lib.ui.ac.id/Naskahringkas/2016-03/S45891-Nita Septiani](http://lib.ui.ac.id/Naskahringkas/2016-03/S45891-Nita%20Septiani)
- Somad, P., & Hemawati, T. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung : Dekdibud.

Sugiyono. (2010). *Metopen Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Syamsul, & LN, Y. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Rosda Karya.

